

Kontribusi *Creative Dance* dalam Menumbuhkan Karakter Anak Merdeka

Dyan Indah Purnama Sari⁽¹⁾, Poppy Indriyanti⁽²⁾, Ratna Yulianti⁽³⁾

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

³Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta didik Yogyakarta

Email: ¹dyan.indah@ustjogja.ac.id, ²poppy.indriyanti@ustjogja.ac.id,
³budepeda91@gmail.com

Abstrak: Creative Dance or Experience Dance is a conceptual dance learning model that is oriented towards freedom of expression and creativity. The freedom of expression and movement in Creative Dance is relevant to the substance of creativity which emphasizes individual awareness in expressing their creative imaginative abilities. Children who get freedom of expression are creative self-determined children. Creative Dance in the process is able to manage children's thought patterns and behavior patterns that are projected through several creative processes such as exploration, improvisation, deconstruction, construction, and reconstruction. This creative process is what will produce high human values in the soul of the children. Therefore, this research will analyze the results and contribution of the application of the Creative Dance model in phase 1 children, that is the early childhood to the elementary school-age children in the city of Bandung (Semesta Tari Bandung Community) and Yogyakarta (PGSD UST). Semesta Tari Bandung Community is one of the alternative education communities in the field of dance that has carried the Creative Dance model as a learning method since 2014, and Ratna Yulianti, S. Sn., M. Sd is the initiator of the Semesta Tari community as well as one of the observers of art education especially in early childhood and elementary schools in Indonesia. This collaborative research is expected to produce product outputs in the form of models, and scientific papers that can be useful for the public. This research was conducted online from Yogyakarta and Bandung. This type of research is qualitative research using descriptive analysis method which aims to describe, summarize various conditions, various situations, or various phenomena of social realities that exist in society. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada: 07-12-2020

Disetujui pada: 28-01-2021

Dipublikasikan pada: 31-01-2021

Kata Kunci:

Creative Dance, Creative-Imitative, Self-Determination Child Characteristics.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i1.312

PENDAHULUAN

Pendidikan seni adalah sebuah konsep yang menuntut seni menjadi media atau alat untuk mencapai mendidikan. Seperti sebuah kalimat Candrasengkala penanda tahun diresmikannya Pendapa Agung Tamanpeserta didik yakni Ambuka Raras Angesti Widji yang artinya Kesenian Melandasi Pendidikan. Kalimat ini menjadi perlambang dari seluruh gagasan, buah pemikiran dan cita-cita Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan seni didalam eendidikan berperan serta dalam mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pendidikan berbasis "jiwa merdeka" dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara yang bertujuan untuk seluruh masyarakat Indonesia yang pada saat itu terjajah untuk berfikir mandiri, tidak diperintah, dan tertib terhadap diri, serta lingkungan sekitar. Pendidikan jiwa merdeka inilah yang digunakan di kurikulum pendidikan saat ini agar guru mampu menggali semua potensi yang dimiliki anak dan menjadi manusia yang bermanfaat seluas-luasnya.

Pendidikan anak merdeka di Indonesia khususnya, tidak menuntut anak untuk berhasil dan juga tidak menuntut anak untuk gagal, begitu pula sebaliknya selama ini

anak takut untuk gagal, momok angka dan rangking mempengaruhi psikologi anak bahkan orang tua. Anak akan selalu merasa takut jika mendapatkan angka rendah, dan juga memaksa tradisi rangking atau peringkat sebagai tolak ukur si anak sukses atau tidak sukses, sehingga anak akan semakin takut menghadapi hidup dengan banyak kecaman bahkan hinaan khususnya keluarga dan lingkungan terdekat jika si anak gagal.

Anak merdeka adalah hasil dari proses merdeka belajar, merdeka yang bebas dalam berinovasi, berfikir, bergerak, dan berkreasi, sesuai dengan paradigma terkini yang disampaikan oleh Bapak Menteri Nadiem Makarim. Senada pula dengan fungsi dan peran Pendidikan Tari yakni untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami konstribusinya untuk mengembangkan pribadinya dan pertumbuhan kepekaan artistic secara alamiah. Seirama dengan hasil olah fikir ki Hadjar Dewantara yang mengatakan bahwa setiap anak itu istimewa. Anak mempunyai kodratnya sendiri dan menentukan arah hidupnya sendiri. "Kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya anak-anak berpikir, yaitu jangan selalu dipelopori atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain, tetapi biasakanlah anak-anak mencari sendiri segala pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri". Konsep Ki Hadjar Dewantara ini setara dengan konsep Creative Dance yang mana juga memberi kesempatan serta ruang berekspresi kepada anak untuk berkreasi sebebas-bebasnya. Anak usia sekolah sangat lekat dengan gagasan, energi dan semangat untuk melakukan berbagai aktifitas. Namun tidak semua anak memiliki semangat dan motivasi ini, bagi beberapa peserta didik yang tidak memiliki semangat, kepercayaan diri hingga keberanian, akan sulit bagi mereka untuk membuka diri berbagi dan bersosialisasi serta berkreasi. Oleh karena itu metode Creative Dance mampu memfasilitasi semuanya.

Sekolah Dasar memberikan ruang belajar kreatif kepada peserta didik agar memberikan pengalaman mandiri dan memberikan konstribusi yang baik bagi perkembangan anak. Bagi anak-anak khususnya di Sekolah Dasar, sudah memiliki pola kreatif secara alami yang mana pola ini berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengaktualisasikan gagasannya. Kemampuan tersebut bisa berupa keterampilan, daya khayal atau imajinasi, ataupun kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan kreatif ini juga merupakan suatu kegiatan yang mendorong daya kreatif dalam menciptakan dan menemukan hal-hal yang baru dengan pengalaman langsung anak dalam proses pembelajaran seni tari.

Pendidikan seni tari pada dasarnya menanamkan pengaruh yang bermanfaat bagi pendidikan karakter serta budi pekerti peserta didik, selain itu melalui berproses kreatif peserta didik mendapatkan pengalaman mengelola diri menjadi mandiri, belajar berfikir kritis, dan lebih percaya diri. Semesta tari sebagai salah satu platform Pendidikan alternative yang bergerak di bidang Pendidikan gerak tari menyadari betul kekuatan Creative Dance dalam konstribusinya membentuk dan menumbuhkan karakter baik pada anak, sehingga di setiap proses perjalanannya Semesta Tari selalu menggunakan Creative Dance sebagai salah satu model pembelajaran. Pada dasarnya anak-anak sudah mempunyai dorongan alamiah untuk melakukan "gerakan-gerakan kreatif seperti tarian". Oleh karena itu Semesta Tari, atau fasilitator tari hanya tinggal memberikan ruang gerak, stimulus dan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berekspresi secara spontan melalui geraknya.

Maka dari beberapa permasalahan di atas, peneliti akan merumuskan hasil analisis dari penerapan model Creative Dance yang telah peneliti lakukan bersama dengan Semesta Tari (sebuah komunitas tari yang mengabdikan diri menjadi fasilitator membantu anak agar membebaskan dirinya melalui tari kreatif). Penelitian ini akan menganalisa hasil implementasi Creative Dance pada anak dan bagaimana konstribusinya dalam membentuk dan menumbuhkan karakter anak merdeka. Kegiatan penelitian ini dilakukan bersama melalui proses daring antara Bandung dan Yogyakarta dikarenakan kondisi pandemi covid 19 yang sedang mewabah di Indonesia.

Rumusan masalah: bagaimana proses Creative Dance dalam menumbuhkan karakter anak merdeka, dan bagaimana konstribusi Creative Dance dalam menumbuhkan karakter anak merdeka.

Tujuan Penelitian; untuk mengetahui proses Creative Dance dalam menumbuhkan karakter anak merdeka, serta untuk mengetahui kontribusi Creative Dance dalam menumbuhkan karakter anak merdeka.

METODE

Penelitian kontribusi creative dance dalam menumbuhkan karakter anak merdeka menggunakan penelitian kualitatif dan langkah mendalam dalam pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Analisis model interaktif ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi diuraikan sebagai berikut.

Penelitian ini dilaksanakan di Lab Semesta Bandung dan di Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta didik pada bulan Juli 2020 hingga bulan Desember 2020.

HASIL dan PEMBAHASAN

Semesta Tari adalah komunitas tari yang berkedudukan di Bandung menerapkan pembelajaran tari dengan pendekatan kreativitas anak dalam mengekspresikan diri melalui gerak atau disebut Creative Dance (tari kreatif). Semesta Tari didirikan oleh Ratna Yulianti (atau lebih dikenal dengan nama Bude Ratna) digagas sudah cukup lama tapi mulai mulai berkegiatan sejak tahun 2014. Ketika ybs melanjutkan studinya di Sekolah Pascasarjana UPI Bandung jurusan Pendidikan Seni. Namun sesungguhnya, gagasan dan laboratorium dari gerakan tersebut boleh dikatakan merupakan endapan pengalaman pribadi dan perjalanan panjang Bude Ratna di dunia tari dan seni pertunjukan. Lulus pada tahun 1996 dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada awalnya kegiatan kami adalah mencoba mensosialisasikan dan menerapkan pembelajaran tari anak dengan pendekatan kreativitas. diterapkan khususnya pada anak-anak TK dan kelompok bermain (Kober).

Latar belakang secara substansi, kami mengacu pada ajaran Ki Hadjar Dewantara yang pada intinya menyatakan bahwa : Setiap anak itu istimewa karena mempunyai kodratnya sendiri tidak dapat diubah oleh guru atau pendidik. Guru berperan mengarahkan tumbuh kembangnya kodrat tersebut. Belajar bukan menanamkan pengetahuan, tetapi menumbuhkan potensi peserta didik. Guru selaku pendidik tidak bisa mengubah kodrat anak, guru hanya mengarahkan tumbuhnya kodrat tersebut. Belajar adalah proses membentuk pengetahuan dan mengonstruksikan pemahaman. Jadi, hal yang kami utamakan adalah bagaimana proses belajar tari yang mampu menumbuhkan kecerdasan anak. Seperti kita ketahui, Dunia anak adalah dunia bermain. Hal ini menjadi prinsip dasar pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu "bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain", sehingga untuk memberikan pembelajaran untuk anak usia dini harus menggunakan media yang tepat salah satunya melalui seni tari. Pada anak usia dini seni tari merupakan salah satu wadah yang efektif untuk mengantarkan anak-anak melewati dunianya.

Gerak sebagai media tari mengajarkan anak-anak untuk memiliki sikap berkarakter, kreatif dan ekspresif. Sementara yang berlaku selama ini, proses pembelajaran tari khususnya untuk anak-anak secara umum menggunakan metode peniruan. Sesuai dengan sistem pendidikan yang berkembang di Indonesia, semua materi diseragamkan / distandartkan. Sehingga Anak-anak tidak memiliki kebebasan untuk mempunyai ide, gagasan untuk mengekspresikan gerak-gerak sesuai potensi dan keinginannya.

Pada saat Ratna proses melanjutkan studi di UPI tahun 2012, akhirnya menemukan pembelajaran tari yang dianggap sesuai untuk diterapkan untuk anak usia dini yaitu Creative Dance. Ditilik dari sejarahnya Creative Dance dicetuskan Rudolf

Laban (1878-1958) koreografer berkebangsaan Honggaria, menetap di Inggris tahun 1938. Laban adalah pencetus tari pendidikan (educational dance) tari yang dimaksud adalah Creative Dance atau Expressive dance. Yaitu “ suatu model pembelajaran tari yang menekankan pada kebebasan berekspresi gerak pribadi yang diungkapkan peserta didik dalam aktivitas belajar menari untuk anak “dalam buku Modern Educational Dance, Laban menyampaikan bahwa dalam konteks tari pendidikan pembelajaran ini tidak berorientasi kepada hasil akhir yang berupa produk namun menekankan pada proses belajar kreatif.

Akhirnya, Ratna mulai menerapkan pembelajaran tersebut secara temporer di beberapa TK dan kelompok bermain. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses banyak temuan menarik yang didapatkan di kelas. Terutama adalah anak-anak tidak hanya sekedar belajar persoalan bergerak, tetapi aktivitas tari kreatif memberikan sumbangan terhadap perkembangan anak. Jadi belajar dengan pendekatan kreatif adalah belajar membangun atau mengkonstruksikan pengetahuan melalui bermain. Minat bermain harus tumbuh di usia dini karena berpengaruh terhadap kesadaran dan ketrampilan belajar di masa mendatang. Berpengaruh terhadap kreativitas berpikir untuk mampu bereksplorasi, menemukan sesuatu (inovasi), memecahkan masalah (problem solving).

Dalam penerapan model pembelajaran Creative Dance ini diperlukan guru sebagai motivator dan fasilitator. Perannya bagaimana menstimulus peserta didik untuk berani melakukan spontanitas gerak dan memahami prinsip-prinsip untuk melakukan dan menguasai gerakan yang tertuang dalam elemen dasar tari terkait unsur : Ruang, tenaga dan waktu juga ekspresi.

Rudolf Laban (dalam Melina, 2013:72) menyebutkan tari kreatif (creative dance) adalah model pembelajaran tari yang menekankan pada proses belajar menari anak (child-centre approach), aktivitas belajar menari anak dengan metode kreatif menekankan pada kebebasan berekspresi dalam menemukan gerak pribadi sebagai materi gerak dasar tari. Melalui proses pembelajaran tari kreatif, peserta didik mendapatkan pengalaman berproses yang melibatkan pengalaman kognisi, afeksi dan psikomotorik kemudian pengalaman ini akan merangsang ide kreatif yang orisinal sesuai dengan minat dan potensi peserta didik. Proses pembelajaran tari kreatif mengacu pada dua hal penting yaitu “kebebasan” dan “kreativitas”, agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, maka harus memiliki pemahaman dan menyesuaikan proses pembelajaran sesuai keadaan dan karakteristik anak usia dini dan usia sekolah dasar.

Tim peneliti menganalisa 4 (empat) siklus yang terbagi menjadi 8 pertemuan yang pernah dilakukan oleh Semesta Tari di TK Bukit Dago. Siklus pertama: Peserta didik memahami keadaan dan lingkungan sekitar. Pada siklus ini peserta didik mengamati lingkungan yang ada disekitarnya seperti hutan, tumbuhan, satwa, lingkungan desa, lingkungan kota dan kerusakan lingkungan. Didalam pembelajaran guru menggunakan stimulus auditif dan stimulus visual. Guru memberikan materi yang berkaitan dengan lingkungan melalui cerita bergambar yang diputar melalui proyektor. Materi yang diberikan berupa lingkungan hutan dan pedesaan seperti sawah, gunung, sungai, flora, fauna dan lingkungan penduduk perkotaan: rumah, jalan tol, kemacetan. Dari pembelajaran ini peserta didik mengamati, mengapresiasi dengan berkomentar, berpendapat, sehingga terjadi diskusi yang aktif antara peserta didik dan guru.

Siklus kedua dilaksanakan melalui proses eksplorasi, peserta didik melakukan penjelajahan gerak dengan mengambil tema hutan. Pada siklus ini guru mengajak peserta didik melakukan eksplorasi dengan mengalami langsung pengalaman memilih objek yang diambil dari hutan untuk kemudian diperankan. Pada tahap selanjutnya peserta didik mencari gerak-gerak yang menjadi kemungkinan untuk dijadikan rangkaian gerak kreatif sesuai dengan peran yang dipilih. Tahap berikutnya peserta didik diarahkan untuk membuat alur cerita sehingga peserta didik bereksplorasi gerak sesuai dengan alur tersebut.

Siklus 3 guru menentukan tema atau ide gagasan agar peserta didik dapat melakukan tari kreatif berjudul “ Hutanku Rindang, Alamku Nyaman, Satwaku Senang”.

Proses pada siklus ketiga, peserta didik belajar merangkai unsur-unsur tari dengan pendukung tari. Motif gerak yang ditemukan selama proses eksplorasi dirangkai menjadi gerak tari bertema. Guru membantu peserta didik untuk menentukan musik pengiring apa yang tepat mengiringi tarian, kemudian guru membantu peserta didik menyusun pola lantai sederhana. Selain itu peserta didik juga mulai dikenalkan dengan properti sesuai peran masing-masing. Supaya peserta didik terbiasa menyesuaikan gerak dengan properti sekaligus untuk menambah penjiwaan peserta didik terhadap perannya.

Siklus 4 adalah proses presentasi yakni peserta didik mampu menampilkan tari kreatif berjudul "Hutanku Rindang, Alamku Nyaman, Satwaku Senang". Siklus ke 4 ini peserta didik bersama teman satu timnya mengekspresikan diri melalui tarian kreatif. Karya tersebut dipertunjukkan di halaman sekolah TK Bukit Dago Bandung. Di proses presentasi, peserta didik menampilkan karya lengkap dengan unsur-unsur pendukung tari lainnya, di panggung yang disediakan oleh guru..

Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Guru memberikan pengalaman gerak (discovery), penjelajahan gerak (exploration) dalam merangkai dan menyusun gerak, baik secara individual maupun kelompok. Guru juga bertindak sebagai konseptor, observer, evaluator, serta merancang tindakan pembelajaran selanjutnya. Dalam penerapan kali ini, dipergunakan beberapa media pembelajaran, yaitu : media audio, media visual, media audiovisual dan media lingkungan.

Melalui pengamatan setiap siklus akan mampu menerangkan dan memberikan pembuktian tentang realitas beberapa karakteristik anak merdeka. Peserta didik memiliki keunikan dengan pembawaan masing-masing, cukup aktif dan energik dalam setiap aktivitasnya, mempunyai rasa keingintahuan yang kuat dan antusias dalam banyak hal dan berperilaku spontan dengan tidak menutup-nutupi hal yang ada dalam perasaan dan pikirannya. Bila di tahap awal sudah terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, hal ini akan menjadi modal yang baik untuk pertemuan selanjutnya. Demikian di siklus selanjutnya peserta didik dapat menyerap dan memahami materi yang kita sampaikan selanjutnya juga berperan pro aktif dalam menyimak, mengajukan pertanyaan juga menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman peserta didik yang lain menunjukkan pembelajaran kelas berjalan dengan baik. Pada fase pencarian gerak menunjukkan bahwa kegiatan peserta didik dalam bereksplorasi dan menemukan gerak kreatif sesuai dengan peran flora dan fauna yang dipilih sesuai keinginan yang menjadi bagian tema hutan berjalan baik. Peserta didik dapat membuat gerak-gerak sesuai dengan kemampuan, potensi dan ide pribadinya. Jadi belajar menari untuk anak yang usia dini bukan semata-mata menguasai bentuk, tapi anak-anak belajar menari secara kreatif yang memberikan kontribusi positif dalam perkembangan anak. (kognitif, afektif, fisik, sosial emosional).

Pembelajaran creative dance melalui pendekatan metode kreatif dapat membangkitkan minat anak untuk berekspresi dan berimajinasi. Wawasan anak terhadap materi yang diberikan, memancing anak untuk mengamati, bereksplorasi, dan merangkainya melalui rangkaian gerak. Pembelajaran tari kreatif ini diharapkan untuk menumbuhkan karakter anak merdeka. Atas dasar kondisi tersebut diatas maka pembelajaran kreatif sejak dini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan solidaritas. Sebagai pengajar creative dance harus memberikan waktu pada peserta didik untuk mampu bereksplorasi, memotivasi peserta didik memperoleh pengalaman yang menyenangkan dalam mengungkapkan ide dan imajinasi jg perasaan melalui gerak, menumbuhkan keberanian peserta didik dalam mencoba melakukan penjelajahan ide, memberikan kesempatan semua peserta didik untuk bekerjasama, berdiskusi satu dengan yang lain, menjadi motivator dan fasilitator. Tantangan ini tidak berarti masalah bila kita terus belajar, melatih kepekaan dalam mengelola kelas, pendekatan dengan setiap individu dan mencari pendekatan yang kontekstual dalam menghadapi keberagaman kondisi dan situasi peserta didik.

Sari mengemukakan (2019, 357-367) pandangannya terhadap tahapan metode creative dance yang dibagi menjadi beberapa bagian yakni:

1. Observasi dan identifikasi

Observasi dan Identifikasi adalah kegiatan mengenal atau menandai sesuatu objek. Proses observasi dilakukan oleh guru untuk mengenali karakteristik peserta didik, lalu membuat kelompok kerja untuk peserta didik. Selain itu peserta didik diarahkan membuat desain atau rancangan karya di proses observasi ini juga. Peserta didik menentukan tema kemudian mengamati objek pengamatan yang dijadikan sumber gagasan karya tari kreatif.

2. Stimulasi

Guru memberikan arahan mengenai tema apa yang akan dijelajah bersama, lalu guru memberikan rangsangan yang dapat membangkitkan motivasi atau inspirasi, fantasi, imajinasi dan daya kreativitas anak. Ada banyak macam ransangan, beberapa diantaranya yaitu: Rangsangan Pendengaran, Rangsang penglihatan, Rangsangan fikiran, Rangsangan perasaan, Rangsangan kinestic. Peserta didik akan memberikan respon yang berbeda sesuai dengan rangsangan apa yang diberikan sebagai awal proses untuk mengaktifkan daya cipta dan kreatif peserta didik.

3. Eksplorasi

Eksplorasi gerak adalah memberikan ruang kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi, menjelajah, berkreasi dan bergerak. Pada tahapan eksplorasi, anak-anak berlatih berfikir, mengatur strategi untuk menyelesaikan masalah, belajar dengan giat melalui kecerdasan majemuknya untuk memaksimalkan kecerdasan diri, kecerdasan tubuh dan kecerdasan logika. Ekplorasi ini mampu mengaktifkan daya fikir peserta didik dalam menemukan ide dan gagasan serta kemampuan dalam bergerak dan berekspresi sesuai tema yang disepakati.

4. Konstruksi (pembentukan)

Pada tahap ini ragam gerak yang dihasilkan oleh anak melalui tahap ekplorasi atau penjelajahan gerak disusun pada tahap kontruksi gerak ini. Gerak-gerak yang dihasilkan oleh anak melalui beberapa stimulus yang diberikan dirangkai menjadi satu karya tari dengan komposisi tari yang sesuai dengan kemampuan anak. Pada tahap ini anak berlatih mengembangkan jiwa sosial dan kepemimpinan, bagaimana cara berkoordinasi dan mengkomunikasikan gerak nya dengan gerak teman, hingga bekerja sama merangkai satu gerakan dengan gerakan lainnya sehingga menjadi satu karya tari kreatif karya anak-anak.

5. Evaluasi dan Refleksi

Tahap terakhir adalah evaluasi guru mendampingi peserta didik dengan merevisi beberapa bagian dari hasil kerja peserta didik yang dirasa masih belum tepat, serta memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang dirasakan selama mengalami proses kreatif ini. Setelah melakukan evaluasi, guru akan mengajak peserta didik untuk merefleksi proses yang telah berlangsung. Nilai apa yang didapat peserta didik setelah melakukan proses creative dance bersama teman-teman. Apa yang dirasakan peserta didik selama berproses, apakah peserta didik merasakan kepercayaan diri nya meningkat, atau peserta didik menjadi berani dalam menyampaikan ide dan pendapat kepada teman sekelompoknya dan lain sebagainya.

6. Presentasi

Presentasi adalah menampilkan hasil karya peserta didik bersama kelompok nya di ruang yang telah disediakan bersama dengan teman-teman nya dan gurunya. Keberhasilan presentasi peserta didik didukung oleh elemen-elemen pendukung tari lainnya, seperti rias/make up, kostum/busana, staging/panggung (guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah seperti taman atau ruang kelas untuk dijadikan lokasi panggung), property (property dibagi menjadi dua yakni property yang digunakan penari sesuai dengan kebutuhan tari dan property panggung yang dibutuhkan untuk kepentingan pertunjukan secara umum, dan lighting (jika didalam ruangan). Guru dan peserta didik bekerja sama untuk melengkapi akhir pertunjukan. Seluruh elemen pendukung tari in disesuaikan dengan tema tarian dan kemampuan peserta didik dalam mengkreasikan. Guru sebagai fasilitator dan motivator hendaknya turut mengarahkan peserta didik agar kreatif memanfaatkan benda yang ada disekeliling lingkungan peserta

didik untuk menunjang keberhasilan presentasi peserta didik. Pembelajaran kreatif tidak berorientasi terhadap hasil akhir yang berupa "Produk Pertunjukan", namun menekankan kepada proses belajar kreatif yang telah dilakukan peserta didik bersama teman, guru dan orang tua. Anak merdeka adalah anak yang bebas berpendapat, berekspresi serta mandiri.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tari dengan metode kreatif tersebut di atas, maka seorang guru yang berfungsi sebagai motivator dan fasilitator harus memiliki kemampuan khusus. Diadaptasi dari pendapat Desfina (2008:8) rincian kemampuan guru tersebut adalah :

1. Mempersiapkan kegiatan belajar mengajar
2. Peka terhadap perubahan situasi kelas yang tidak terduga sehingga memungkinkan merubah haluan strategi belajar mengajar
3. Mempunyai daya kreativitas serta mempunyai keberanian dan tanggungjawab
4. Mempunyai pengetahuan tentang teknik-teknik gerak
5. Mempunyai rasa irama yaitu kemampuan musikalitas
6. Membantu peserta didik menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang memungkinkan pengembangan minat dan kemampuan peserta didik dalam bereksplorasi gerak serta membantu peserta didik mengatasi kesulitannya.
7. Mempunyai kepekaan dalam menemukan hubungan iringan dengan gerak yang telah dibuat anak
8. Memiliki elemen-elemen imajinasi kreatif dalam pengembangan gerak yang dilakukan oleh anak.mampu memahami dan memupuk imajinasi anak dalam melakukan gerak.

Laban didalam bukunya menekankan bahwa belajar menari kreatif hendaknya dapat menyumbang sesuatu yang positif kepada perkembangan kepribadian peserta didik melalui proses belajarnya. Didalam proses belajar menari kreatif di sekolah guru perlu memberikan stimulasi pada peserta didik untuk tumbuhnya kebebasan, rasa keingintahuan, ketekunan dan sikap menghargai akan penemuan ide atau gerak peserta didik lain yang berbeda di dalam proses belajar menari kreatif di kelas (Melina, 2013:12). Artinya dalam pembelajaran tari menggunakan metode creative dance dapat memerdekakan diri sang anak. Selain itu creative dance memberikan sumbangan ke arah sadar diri, disiplin, tumbuhnya inisiatif, kemampuan mengkritik, kepemimpinan dan berkreasi, membina imajinasi kreatif, memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah, memurnikan cara berfikir, berbuat dan menilai, memberikan sumbangan kepada perkembangan kepribadian seperti menekan kekecewaan, penyesuaian rasa emosional, memberikan kepercayaan diri, menghilangkan sikap anti sosial, belajar menjadi pemimpin, menumbukan sikap bekerja sama saling membantu empati dan simpati kepada sesama, menghilangkan perasaan takut dan lainnya.

Pada dasarnya creative dance melalui tahapan kegiatannya dapat membantu membina perkembangan estetik berupa wirasa wiraga wirama ekpresi kreasi dan apresiasi. Anak diberi kebebasan dalam mengekspresikan diri dan dunianya, mengembangkan kemampuan gerak pribadi peserta didik dengan pengalaman praktis dan diungkapkan melalui ekspresi. Anak juga memperoleh pengalaman berbeda dengan membebaskan diri dengan bergerak, kemudian mampu mengasah kemampuan motorik kasar dan halus anak. Creative dance juga memberikan sumbangsi dalam menumbuhkan keberanian peserta didik didalam mencoba kemampuannya, serta dapat pula menjadi media dan fasilitator bagi anak, orang tua dan guru untuk membentuk karakter anak agar merdeka berekspresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan pada proses Creative Dance bagi anak usia dini dalam membentuk karakter anak merdeka adalah ditemukannya transmisi nilai dari tiap tahap proses pelaksanaan hingga karakter yang muncul setelah mengalami Creative

Dance. Adapun beberapa nilai karakter baik menjadi anak merdeka yang didapat melalui proses Creative Dance seperti memberikan sumbangan ke arah sadar diri, tumbuhnya inisiatif, kemampuan mengkritik, kepemimpinan dan berkreasi, Membina imajinasi kreatif, memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah, Memurnikan cara berfikir, berbuat dan menilai, memberikan sumbangan kepada perkembangan kepribadian seperti menekan kekecewaan, penyesuaian rasa emosional, memberikan kepercayaan diri, menghilangkan sikap anti sosial, belajar menjadi pemimpin, menumbuhkan sikap bekerja sama saling membantu empati dan simpati kepada sesama, menghilangkan perasaan takut dan lainnya dan anak diberi kebebasan dalam mengaktualisasikan diri dan dunianya.

DAFTAR RUJUKAN

- Desfina, Dr., M.Hum. (2008). *“Tari Kreatif Untuk Mengembangkan Keterampilan Gerak Anak”* .Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini “Edukid”.Bandung PG PAUD UPI
- Dewi, Melina Surya. (2013). *Bunga Rampai: Dimensi Kreatif Dalam Pembelajaran Seni Tari*. Jakarta: Pascaikj
- DIP Sari, P Indriyanti. (2019). *Implementasi Model Creative Dance Pada Pembelajaran Seni Tari Mahapeserta didik PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta didik*. Teman Cendekia: Jurnal Pendidikan ke SD-an Vol 5 No 2.
- Yulianti, Ratna. 2016. *Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol. 1, No. 1.